

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini diakui oleh seluruh masyarakat demi kelangsungan masa depan Bangsa dan Negara. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan demi perkembangan bangsa ini, karena disinilah tunas muda harapan bangsa dididik untuk menjadi generasi yang memiliki kemampuan dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sejalan dengan perkembangan tersebut dalam proses pendidikan berbagai upaya yang bersifat inovatif selalu dilakukan demi menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga peserta didik dapat sepenuhnya memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta nilai yang dibutuhkannya. Dengan demikian mutu pendidikan dapat ditingkatkan dan tujuan pendidikan nasional pun tercapai.

Di dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas antara lain melalui pola pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru adalah pendidik dan pengajar yang mencurahkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya sehingga mereka dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk kehidupannya sehari-hari.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus pandai mengorganisir kelas sehingga terciptalah suasana belajar yang kondusif. Model dan strategi pembelajaran juga dipertimbangkan agar

disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan keadaan peserta didik. Melalui pembelajaran seorang guru memiliki kesempatan dan peluang untuk melakukan proses bimbingan, dalam rangka membentuk karakteristik siswa agar sesuai dengan rumusan pencapaian standar pendidikan yang sudah ditetapkan. Pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.

Di dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan memiliki strategi yang tepat untuk memacu siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Agar strategi dapat diterapkan dengan baik dan maksimal, guru diharuskan menguasai variasi teknik-teknik pengajaran dan beragam metode dalam mengajar.

. Dalam dunia pendidikan, kesenian yang hadir bersamaan dengan adanya manusia, menegaskan bahwa setiap manusia sesungguhnya adalah pelaku seni walaupun dalam diri setiap orang terdapat potensi seni yang berbeda-beda. Kesenian merupakan salah satu aspek yang melekat erat dalam kehidupan manusia baik secara kelompok masyarakat maupun individu, karena dari kodratnya manusia memiliki naluri seni.

Mutu pendidikan Kesenian berkaitan dengan banyak faktor antar lain kompetensi guru, efektivitas proses pembelajaran, ketersediaan fasilitas pendidikan serta tingkat motivasi belajar siswanya. Namun pada kenyataan dalam dunia pendidikan memperlihatkan bahwa pembelajaran pada umumnya bersifat ekspositoris, verbalistik dan cenderung hanya menggunakan papan tulis, kurangnya upaya untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa serta kurangnya upaya untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa (Firman: 2000).

Salah satu jenis kegiatan penunjang mutu pendidikan di Indonesia adalah pengadaan berbagai program diluar jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan potensi siswa sesuai bakat, minat dan kebutuhan siswa melalui kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah dengan mengadakan pembinaan kesiswaan yang dimonitor oleh pihak sekolah.

Pembinaan kesiswaan terdiri dari 2 macam, yaitu Ekstrakurikuler dan Kokurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Sedangkan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang telah dijabarkan dalam struktur program, berupa penugasan-penugasan atau pekerjaan rumah yang menjadi pasangan kegiatan intrakurikuler. Sekolah-sekolah, baik tingkat dasar maupun menengah, wajib menjalankan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Khusus bagi jalur ekstrakurikuler, setiap sekolah boleh menyesuaikan kegiatan dengan sumber daya yang dimilikinya, seperti adanya sarana dan prasarana yang menunjang dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan.

Seni lukis merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada sekolah-sekolah di wilayah NTT. Hal ini ditunjang oleh kemampuan dasar anak-anak NTT yang memiliki minat yang besar untuk melukis. Salah satu sekolah yang memrogramkan seni lukis sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan berkembang dengan cukup baik adalah SMP ANGKASA Kupang. Kegiatan ini sangat menarik minat dan bakat para siswa. Buktinya banyak siswa mengikuti kegiatan ini. Perkembangan seni

lukis di SMP ANGKASA Kupang tidak terlepas dari dukungan lembaga pendidikan SMP ANGKASA dengan pemberian waktu pembelajaran di luar jam sekolah. Seni lukis SMP ANGKASA Kupang dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan dua bentuk kegiatan yang saling membutuhkan dan saling menunjang. Seni lukis sangat memerlukan sebuah wadah yang tepat bagi perkembangannya, terutama dalam memberikan kontribusi yang berguna bagi para siswa maupun bagi pihak sekolah. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang tepat bagi kegiatan seni lukis dalam perkembangan perjalanannya. Tanpa kegiatan ekstrakurikuler, seni lukis tidak mendapat lahan ataupun wadah bagi proses perkembangannya.

Salah satu sekolah yang menjadikan seni lukis sebagai kegiatan ekstrakurikuler adalah SMP ANGKASA Kota Kupang. Di sekolah ini terdapat kendala pada proses pelajaran Seni Budaya khususnya dalam seni melukis. Ketika peneliti melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut, peneliti menemukan berbagai kendala yang menjadi hambatan dalam mata pelajaran seni budaya, khususnya dalam kegiatan seni Lukis. Banyak siswa yang memiliki minat dan bakat dalam kegiatan seni lukis di sekolah tersebut, namun minat dan bakat ini belum dikembangkan dengan baik karena kurangnya tenaga pendidik, khususnya guru seni budaya serta sarana pendukung kegiatan seni Lukis yang masih sangat minim. Dengan adanya masalah tersebut, maka peneliti terinspirasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul”

**“MENINGKATKAN KETERAMPILAN MELUKIS DENGAN TEKNIK
DUSSEL PADA SISWA-SISWI MINAT SENI LUKIS SMP ANGKASA KUPANG
SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DRILL”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang harus di capai adalah:

Bagaimana meningkatkan keterampilan melukis dengan teknik dussel pada siswa-siswi minat seni lukis SMP ANGKASA Kupang sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode driil ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang harus dicapai adalah

Untuk meningkatkan keterampilan melukis dengan teknik dussel pada siswa-siswi minat seni lukis SMP ANGKASA Kupang sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode driil.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari seni lukis, serta kualitas siswa untuk melukis dengan teknik dussel.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu seni lukis di sekolah.
3. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang melukis dengan teknik dussel
4. Bagi Sekolah, sebagai referensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran seni budaya terutama dalam pelajaran seni lukis di SMP ANGKASA Kupang.
5. Bagi program studi sendratasik

Agar dapat meningkatkan profesionalitas guru bidang studi pelajaran Seni Budaya di sekolah melalui pembinaan-pembinaan bagi calon guru yang dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik